

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, JUMLAH
UANG BEREDAR, DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DAN GEOPOLITIK GLOBAL
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI



RIZKY UYUUN AKFINDARWAN

H081191017

**PROGRAM STUDI ILMU AKTUARIA DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
JULI 2023**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, JUMLAH
UANG BEREDAR, DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DAN GEOPOLITIK GLOBAL
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
pada Program Studi Ilmu Aktuaria Departemen Matematika Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin**

**RIZKY UYUUN AKFINDARWAN
H081191017**

**PROGRAM STUDI ILMU AKTUARIA DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR
JULI 2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEOTENTIKAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Uyuun Akfindarwan

NIM : H081191017

Program Studi : Ilmu Aktuaria

Jenjang : S1

Menyatakan dengan sungguh - sungguh bahwa karya tulisan saya berjudul

Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Geopolitik Global Periode 2019-2022

adalah benar hasil karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Juli 2023



Rizky Uyuun Akfindarwan

NIM. H081191017

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, JUMLAH UANG
BEREDAR, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INFLASI DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DAN GEOPOLITIK GLOBAL PERIODE 2019-2022**

Disusun dan diajukan oleh

RIZKY UYUUN AKFINDARWAN

H081191017

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Amran, S.Si., M.Si.
NIP.197011011998021001

Pembimbing Pertama



Mauliddin, S.Si., M.Si.
NIP.198308052015031005

Kepala Program Studi



Dr. Amran, S.Si., M.Si.
NIP.197011011998021001



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rizky Uyuun Akfindarwan
NIM : H081191017
Program Studi : Ilmu Aktuaria
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19* dan Geopolitik Global Periode 2019-2022

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Ilmu Aktuaria Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin.

DEWAN PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua	: Dr. Amran, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Mauliddin, S.Si., M.Si.	(.....)
Anggota	: Dr. Andi Muhammad Anwar, S. Si., M.Si.	(.....)
Anggota	: Illuminata Wynnie, S.Si., M.Si.	(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 21 Juli 2023



KATA PENGANTAR

Ucapan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Geopolitik Global Periode 2019-2022*”. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan untuk umat manusia.

Penulisan skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Sarjana Sains. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan rasa tulus kepada Ayahanda **Drs. Muhdar, M.Pd.** dan Ibunda **Dra. Bungawati, M.M.** sebagai orang tua penulis tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dan doa serta atas kesabarannya yang luar biasa Serta ucapan terima kasih kepada para saudari penulis **Nur Khayatun Akfindarwan, S. Tr, Ab., Annur Khainun Akfindarwan, S.P., M.Si.** dan **Sigma Annusyur Muhdar** yang tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dari awal penyusunan skripsi hingga selesai.

Dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Bapak **Dr. Eng Amiruddin, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam berbagai hal dalam urusan akademik dan administrasi.
3. Bapak **Prof. Dr. Nurdin, S.Si., M.Si.** selaku Ketua Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Pembimbing akademik sekaligus dosen penguji penulis, Bapak **Dr. Andi Muhammad Anwar, S.Si., M.Si.** yang senantiasa membantu dan memberikan arahan selama masa studi penulis hingga penyusunan skripsi serta telah meluangkan waktunya sejak seminar proposal hingga sidang skripsi untuk memberikan saran dan masukan dalam proses penulisan skripsi penulis.
5. Bapak **Dr. Amran, S.Si., M.Si.** selaku Ketua Prodi Ilmu Aktuaria Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sekaligus Dosen Pembimbing Utama dan

Bapak **Mauliddin, S.Si., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Pertama penulis yang senantiasa telah meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

6. Ibu **Illuminata Winnye, S.Si., M.Si.** selaku Dosen Penguji yang senantiasa telah meluangkan waktunya sejak seminar proposal hingga sidang skripsi untuk memberikan saran dan masukan dalam proses penulisan skripsi penulis.
7. **Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Aktuaria** yang telah mendidik dan membagikan ilmunya kepada penulis selama masa studi serta kepada pegawai Departemen Matematika yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses administrasi.
8. Sahabat **POL19ON, Pondok Genggong, Simetri 156, OTW, Werlife, Citta Pride** dan **Magang BI Lt. 3** yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, dan menghibur penulis sejak masa sekolah hingga selesainya penulisan skripsi penulis.
9. Seluruh teman - teman Program Studi **Ilmu Aktuaria Angkatan 2019** kepada **Yuyu, Fathona, Ayu, Aliah, Nena, Icaa, Putri, Lija, Chika, Meli, Firja, Wahyu, Adrian, Lintar, dan Ageng** yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan informasi selama masa studi hingga selesainya penulisan skripsi penulis.
10. Diri saya sendiri yang senantiasa memilih untuk tidak menyerah dan mampu diajak berkompromi atas segala keadaan serta terima kasih telah bertahan dan begitu yakin untuk mampu sampai ditahap ini.

Akhir kata, semoga segala kebaikan dari semua pihak mendapat keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 21 Juli 2023

Penyusun,



Rizky Uyuun Akfindarwan

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Hasanuddin, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Uyuun Akfindarwan
NIM : H081191017
Program Studi : Ilmu Aktuaria
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Hasanuddin **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah
Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Geopolitik Global
Periode 2019-2022.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Terkait dengan hal di atas, maka pihak universitas berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Makassar Pada Tanggal 21 Juli 2023

Yang menyatakan



(Rizky Uyuun Akfindarwan)

ABSTRAK

Indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran stabilitas kegiatan ekonomi negara adalah Inflasi. Pentingnya inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini membahas masalah mengenai pengaruh tinggi rendahnya tingkat inflasi di Indonesia berdasarkan variabel suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, situasi pandemi *covid- 19*, dan situasi geopolitik global. Model analisis yang digunakan ialah Analisis Regresi Berganda dengan Variabel *Dummy*. Metode estimasi parameter menggunakan Metode Kuadrat Terkecil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia yaitu suku bunga, nilai tukar rupiah, dan situasi geopolitik global.

Kata Kunci: Inflasi, Ekonomi, Analisis Regresi Berganda, Variabel *Dummy*, Metode Kuadrat Terkecil.

ABSTRACT

A macroeconomic indicator that can provide an overview of the stability of a country's economic activity is inflation. The importance of inflation is based on the consideration that high and unstable negatively impacts society's socioeconomic conditions. This study discusses the problem of the influence of high and low inflation rates in Indonesia based on interest rate variables, the money supply, the rupiah exchange rate, the Covid-19 pandemic, and the global geopolitical situation. The analysis model used is Multiple Regression Analysis with Dummy Variables. The parameter estimation method uses the Least Squares Method. The results of this study indicate that the variables that significantly affect the inflation rate in Indonesia are interest rates, the rupiah exchange rate, and the global geopolitical situation.

Keywords: *Inflation, Economics, Multiple Regression Analysis, Dummy Variable, Least Square Method.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEOTENTIKAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR NOTASI	xv
1. PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Tujuan Penelitian	5
I.4 Manfaat Penelitian	5
I.5 Batasan Masalah	5
I.6 Sistematika Penulisan	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
II.1 Inflasi	7
II.2 Suku Bunga	10
II.3 Jumlah Uang Beredar	11
II.4 Nilai Tukar Rupiah	13
II.5 Regresi Variabel Dummy	14
II.6 Uji Normalitas Data	17
II.7 Uji Multikolinearitas Data	18
II.8 Pengujian Signifikansi Variabel (Uji Hipotesis)	19
3. METODOLOGI PENELITIAN	21
III.1 Jenis dan Sumber Data	21
III.2 Variabel Penelitian	21
III.3 Metode Analisis Data	22
III.4 Diagram Alir	28

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
IV.1 Data.....	29
IV.2 Hasil Analisis Data	29
IV.3 Pembahasan	38
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
V.1 Kesimpulan	43
V.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022..... 1

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas.....	30
Tabel 4.2 Uji Koefisien Determinasi	31
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel <i>Dummy</i>	32
Tabel 4.4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	34
Tabel 4.5 Uji <i>F</i> (Uji Simultan).....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian yang Diolah Pada SPSS 26	48
Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Data	50
Lampiran 3. Hasil Uji Multikolinearitas Data	51
Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel <i>Dummy</i>	52
Lampiran 5. Tabel Distribusi Uji <i>F</i>	53
Lampiran 6. Tabel Distribusi Uji <i>t</i>	54

DAFTAR NOTASI

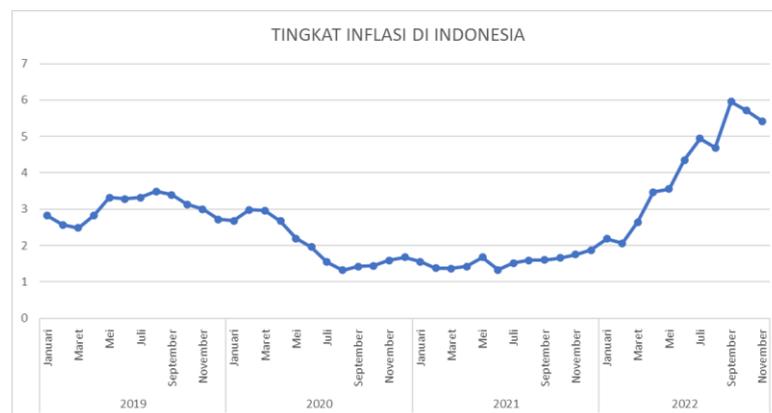
y_i	: Variabel <i>Dependen</i>
β_0	: Konstanta
β_{ik}	: Koefisien x_{ik}
x_{ik}	: Variabel <i>Independen</i>
γ_{in}	: Koefisien D_{in}
D_{in}	: Variabel <i>Dummy</i>
ε_i	: Standar Error
\bar{x}	: Nilai rata-rata variabel x
μ	: Rata-rata populasi
σ	: Simpangan baku
r	: Koefisien korelasi
i	: Jumlah sampel
k	: Banyaknya variabel <i>Independen</i>
n	: Banyaknya variabel <i>Dummy</i>
R^2	: Nilai koefisien determinasi

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan aspek yang selalu menjadi perhatian utama, karena masalah yang ditimbulkan akan berdampak luas terhadap masyarakat di Indonesia. Jika perekonomian dalam kondisi yang tidak stabil, maka akan timbul masalah ekonomi yang dapat mempengaruhi kestabilan berbagai sektor lainnya. Stabilitasnya ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kegiatan ekonomi mikro dan makro. Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat melihat gambaran stabilitas kegiatan ekonomi negara adalah inflasi.

Tingkat inflasi dari tahun ke tahun selalu diupayakan tetap stabil agar tidak menimbulkan masalah ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak luas pada masyarakat. Naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus dalam periode tertentu merupakan cerminan dampak inflasi yang tinggi dan tidak stabil. Akan tetapi, jika kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang dan jasa tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut meluas dan mengakibatkan harga barang dan jasa juga ikut meningkat. Kenaikan harga yang disebabkan oleh musiman (seperti menjelang hari raya) juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi karena terjadi sesekali saja.



Sumber: Bank Indonesia (2022).

Gambar 1. Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2019 - 2022.

Gambar 1. menunjukkan adanya perubahan terhadap tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2019 sampai tahun 2022. Grafik ini juga memperlihatkan

bahwa inflasi mengalami fluktuasi dari 2019 ke tahun 2022. Kemudian, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang merupakan masa pandemi *Covid-19* inflasi mengalami *trendline* penurunan yang signifikan. Pada bulan Agustus 2020 tingkat inflasi menyentuh angka 1,32% dimana hal tersebut berada jauh dibawah sasaran target yaitu 3% yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Kementerian Keuangan No.124/PMK.010/2017. Akan tetapi, akhir tahun 2021 tingkat inflasi kembali mengalami laju perubahan yang sangat tinggi hingga akhir tahun 2022 dimana tahun tersebut merupakan masa perang Rusia-Ukraina. Pada bulan September 2022 tingkat inflasi menyentuh angka 5.95% yang menyebabkan persentase pertumbuhan ekonomi krisis kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan di Indonesia. Faktor utama terjadinya perubahan laju inflasi tahun 2022 yang begitu tinggi yaitu kenaikan harga minyak dunia yang menyebabkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) ikut meningkat secara drastis.

Pengaruh tinggi rendahnya tingkat inflasi di Indonesia tentunya berhubungan dengan berbagai variabel. Seperti yang telah diteliti oleh Senen, dkk (2020) menarik kesimpulan bahwa variabel suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh signifikan secara statistik terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Suku Bunga acuan Bank Indonesia atau biasa disebut dengan *BI Rate* merupakan suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan sikap atau pendirian kebijakan moneter. Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga apabila diperkirakan kedepannya tingkat inflasi meningkat melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga apabila diperkirakan kedepannya tingkat inflasi akan berada jauh di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Variabel lainnya yang mempengaruhi laju perubahan inflasi di Indonesia adalah jumlah uang beredar yang jika dilihat pada teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher yang menjelaskan tentang inflasi dan jumlah uang beredar memiliki hubungan positif. Hasil penelitian Perlambang (2010), jika perekonomian sebuah negara telah digerakkan oleh jumlah uang beredar yang semakin meningkat, maka akan dapat menimbulkan kenaikan harga barang yang berdampak pada kenaikan tingkat inflasi. Akan tetapi, pertumbuhan

pengeluaran negara akibat kegiatan pembangunan yang memerlukan suatu dana yang besar akan menimbulkan tekanan inflasi yang cukup kuat. Biaya produksi yang tinggi juga akan menyebabkan harga barang menjadi tinggi dan mengurangi minat konsumen untuk membeli suatu barang.

Variabel selanjutnya yaitu yang telah dikemukakan oleh Istiqomah (2013) bahwa adanya kenaikan tingkat inflasi di Indonesia akan menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap *Australian Dollar* (AUD). Dalam penelitian tersebut juga mengatakan nilai tukar rupiah mengalami pergerakan yang dinamis mengikuti sentiment global. Akan tetapi, pada bulan Maret dan April tahun 2020 terjadi gelombang *capital outflow* di Indonesia, hal itu dikarenakan kepanikan global yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang menyebabkan nilai tukar semua negara mengalami kenaikan. Oleh karena itu, Bank Indonesia terus mengawasi keseimbangan di pasar valuta asing untuk kembali mengarahkan pergerakan nilai tukar rupiah sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Pada periode 2019-2022 adalah masa dimana berbagai situasi geopolitik global diantaranya perang Rusia Ukraina yang diperkirakan memiliki dampak terhadap penurunan dan peningkatan laju inflasi di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama, tahun 2019-2021 dunia termasuk Indonesia dikejutkan dengan adanya pandemi virus *Covid-19*. Kondisi tersebut ini merupakan virus jenis baru dari *coronavirus* yang dapat menyerang siapapun. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Situasi itu tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan manusia akan tetapi juga berdampak pada kesehatan ekonomi dunia. Tingginya tingkat pemutusan hubungan kerja, pembatasan ruang gerak yang menyebabkan terhambatnya roda perekonomian, turunnya pendapatan masyarakat, permintaan yang tidak stabil, hingga tingginya harga bahan pangan.

Situasi yang juga terjadi pada periode ini yaitu geopolitik global yang ditandai dengan adanya perang Rusia dan Ukraina diperkirakan dapat menyebabkan laju inflasi yang tidak stabil. Pada akhir bulan Februari 2022, Presiden Putin mengumumkan kembali dimulainya intervensi militer di Ukraina. Hasil penelitian yang dilakukan Khudaykulova dkk (2022) jika dilihat

dari sejarah, telah membuktikan bahwa konflik militer akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian baik regional maupun global. Mulai dari kehancuran ekonomi, perdagangan dan moneter, hingga hilangnya produksi dan kapasitas tenaga kerja, sumber daya serta mata pencaharian. Kejadian perang tersebut menambah kekhawatiran terhadap pertumbuhan global, utang negara dan tentunya laju inflasi.

Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga laju inflasi di Indonesia. Inflasi merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dalam bidang apapun. Maka dari itu, inflasi dapat membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan ekonomi. Karena inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan secara riil tingkat pendapatan masyarakat akan menurun. Sehingga, pemerintah dibantu oleh inflasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat menarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui apa faktor yang sangat signifikan terhadap laju inflasi. Sehingga melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana laju perkembangan tingkat inflasi di Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab inflasi dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19* dan Geopolitik Global Periode 2019-2022”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh signifikan dari suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19* dan geopolitik global periode 2019-2022?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis mengenai pengaruh yang signifikan dari suku

bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19* dan geopolitik global periode 2019-2022.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh yang signifikan dari suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19* dan geopolitik global periode 2019-2022.
2. Memberikan informasi mengenai metode yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda dengan Variabel *Dummy*.
3. Menjadi acuan peneliti selanjutnya jika situasi pada periode 2019-2022 kembali terjadi pada periode lain.

I.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Berikut pembatasan masalah tersebut meliputi:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel *independen* (*X*) yang terdiri dari Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar. Variabel *Dummy* (*D*) yaitu Pandemi *Covid-19* dan Geopolitik Global. Serta variabel *dependen* (*Y*) yaitu tingkat Inflasi di Indonesia.
2. Nilai Tukar Rupiah yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai tukar terhadap *Australian Dollar* (*AUD*) yaitu mata uang resmi Australia.
3. Situasi Geopolitik Global yang dimaksud pada penelitian ini adalah perang Rusia-Ukraina.
4. Penelitian ini mengambil sampel pada *website* Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.
5. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel *Dummy* dan Uji Hipotesis.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penulisan ini, maka pembahasan akan di uraikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka.

Bab yang berisi landasan teori yang penulis gunakan sebagai referensi dalam pembahasan, mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian ini yang terdiri dari: tinjauan umum inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah dan situasi yang terjadi pada periode 2019-2022. Terdapat pula referensi terkait metode yang akan digunakan yaitu Regresi Linear Berganda Variabel *Dummy*.

BAB III : Metode Penelitian.

Bab yang berisi tentang setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, teknik analisa data serta diagram alir.

BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan.

Bab ini merupakan pembahasan teori dan analisis yang menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan analisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19* dan geopolitik global periode 2019-2022.

BAB V : Penutup.

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dari hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Inflasi

II.1.1 Definisi Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus selama periode waktu tertentu. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga-harga pada umumnya atau terjadinya penurunan nilai uang. Menurut Rahardja dan Manurung dalam Sarmiani (2016), inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus dan terjadi secara bersamaan di hampir semua daerah. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali, lalu reda kembali tidak dapat dikatakan inflasi. Jadi, berdasarkan beberapa pengertian inflasi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga-harga barang terus-menerus meningkat dalam waktu yang lama selama periode tertentu. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri juga mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa dalam IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia melalui laporan kebijakan moneternya. Selanjutnya, BPS dan Bank Indonesia akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang dan jasa di setiap kota. Serta inflasi perlu dianalisis secara teliti agar dapat ditentukan kebijakan yang tepat untuk mengurangi laju pergerakannya, sehingga pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak akan terganggu oleh pergerakan inflasi yang tidak terkontrol.

Secara umum, inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, dimana apabila tingkat inflasi rendah maka akan berpengaruh positif terhadap perekonomian, artinya dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung serta berinvestasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi tinggi dan tak terkendali (*hiperinflasi*), maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi menurun karena harga meningkat dengan cepat.

II.1.2 Dampak Inflasi

Inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:

- 1) Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, dan inilah yang disebut efek redistribusi dari inflasi (*redistribusi effect of inflation*). Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, karena retribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang mwningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya menurun. Namun dampak inflasi terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan tersebut adalah sangat tergantung pada apakah inflasi tersebut dapat diantisipasi atau tidak. Inflasi yang tidak dapat diantisipasi pasti akan memiliki dampak yang jauh lebih serius terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan, dibandingkan dengan inflasi yang dapat diantisipasi.
- 2) Inflasi juga dapat menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalahkan sumber daya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif.
- 3) Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan, dan juga memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang telah

dilakukan selama ini. Biasanya di sebut dengan *output and employment of inflation*.

- 4) Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi. Jika konsumen memperkirakan bahwa tingkat inflasi dimasa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang daripada menunggu dimana tingkat harga sudah meningkat lagi. Begitu pula dengan bank atau lembaga peminjaman lainnya, jika menduga bahwa mereka akan memberikan tingkat bunga yang tinggi atas peminjaman yang diberikan sebagai langkah proteksi dalam menghadapi penurunan pendapatan riil dan kekayaan.

II.1.3 Cara Mengatasi Inflasi

Dalam mengatasi laju inflasi, terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan, yaitu dengan menggunakan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan non moneter. Berikut beberapa cara mengatasi inflasi:

- 1) Cara mengatasi inflasi menggunakan kebijakan moneter, dengan menerapkan kebijakan politik diskonto, kebijakan ini dilakukan dengan cara menaikkan suku bunga bank agar masyarakat lebih tertarik untuk berinvestasi atau menyimpan uang di bank agar jumlah uang beredar akan berkurang.
- 2) Cara mengatasi inflasi menggunakan kebijakan fiskal, dengan mengurangi pengeluaran pemerintah terhadap barang dan jasa, serta menaikkan tarif pajak agar jumlah uang beredar akan berkurang karena jumlah pajak yang disetorkan oleh masyarakat lebih besar daripada sebelum tarif pajak mengalami kenaikan.
- 3) Cara mengatasi inflasi menggunakan kebijakan non moneter, dengan cara meningkatkan produksi, pemerintah akan membantu dan mendorong para pengusaha untuk menaikkan atau meningkatkan produksinya agar menghasilkan *output* yang beredar

di pasar lebih banyak maka harga diharapkan akan turun sehingga inflasi dapat teratasi.

II.2 Suku Bunga (*BI Rate*)

II.2.1 Definisi Suku Bunga

Suku bunga (*BI Rate*) merupakan kebijakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia, hal ini karena suku bunga tersebut dapat berguna untuk mengontrol berbagai gejolak perekonomian dan keuangan yang sedang terjadi di dalam negeri. Suku bunga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa mendatang. Sama seperti harga lainnya, tingkat suku bunga juga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Tingkat suku bunga juga merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada dasarnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Pada periode 2019-2022 tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia yang tertinggi menyentuh angka 6% di tahun 2019 bulan Januari sampai dengan Juni. Kemudian tingkat suku bunga yang terendah pada periode ini yaitu 3,5% di tahun 2021 bulan Februari sampai dengan tahun 2022 bulan Juli (BPS, 2022).

Tingkat suku bunga merupakan suatu variabel penting yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang diinginkannya, baik berupa uang, *financial asset*, maupun benda-benda riil seperti tanah, rumah, mesin, dan lain-lain. Stabilitas suku bunga juga sangat diharapkan, karena dapat mendorong terjadinya stabilitas pasar keuangan sehingga kemampuan pasar keuangan untuk menyalurkan dana yang memiliki peluang investasi produktif dapat berjalan lancar dan kegiatan perekonomian tetap dalam keadaan stabil. Oleh karena itu, Bank

Indonesia selaku bank sentral bertugas untuk tetap menjaga stabilitas suku bunga untuk menciptakan pasar keuangan yang lebih stabil.

Terdapat dua faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pendapatan nasional, jumlah uang beredar dan inflasi. Sedangkan pendapatan eksternal yaitu suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga.

II.3 Jumlah Uang Beredar

II.3.1 Definisi Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah total keseluruhan nilai uang berada di tangan masyarakat yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Secara teknis, yang di anggap sebagai jumlah uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat, sementara jumlah uang yang berada di bank (bank umum maupun bank sentral) serta uang yang berada di tangan pemerintah berupa uang kertas dan uang logam tidak dapat dihitung sebagai uang yang beredar.

Definisi secara sempit, jumlah uang beredar merupakan daya beli yang bisa langsung digunakan untuk melakukan pembayaran yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, dapat diperluas hingga mencakup alat-alat yang mendekati uang, misal deposito berjangka (*time deposits*) dan simpanan tabungan (*saving deposits*). Uang kartal digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di kalangan masyarakat (M1). Sedangkan uang giral adalah uang yang beredar dan bertindak sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia untuk kalangan tertentu, namun dapat mempengaruhi jumlah uang beredar (M2).

Secara teoritis, jumlah uang beredar akan mempengaruhi nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika jumlah uang beredar lebih besar dari produksi barang dan jasa, maka akan berdampak pada kenaikan harga-harga sekaligus penurunan nilai uang. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dari produksi, barang dan jasa, maka akan menyebabkan tingkat harga turun. Hal inilah yang akan mempengaruhi jumlah uang beredar di pasar masyarakat.

Pada periode 2019-2022 jumlah uang beredar (M2) terus mengalami peningkatan. Jika dilihat dari data Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada awal tahun 2019 jumlah uang beredar sebanyak 5.644.985 milyar rupiah dan diakhir tahun sebanyak 6.136.552 milyar rupiah. Begitupun pada tahun 2020 dan 2021, jumlah uang yang beredar di awal dan akhir tahun mengalami peningkatan. Kemudian, pada tahun 2022 jumlah uang beredar di awal tahun sebanyak 7.646.789,19 milyar rupiah dan di akhir tahun sebanyak 8.223.055,02 milyar rupiah.

II.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang beredar ditentukan oleh bank sentral dimana bank sentral dapat menambah atau mengurangi jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar sebagai berikut:

- a. Kebijakan Bank Sentral (Bank Indonesia) berupa hak otonom dan kebijakan moneter (meliputi: politik diskonto, *cash ratio*, kredit selektif dan operasi pasar terbuka) dalam mencetak dan mengedarkan uang kartal.
- b. Kebijakan pemerintah melalui menteri keuangan untuk menambah peredaran terlalu besar.
- c. Tingkat pendapatan masyarakat
- d. Tingkat suku bunga
- e. Bank umum dapat menciptakan uang giral melalui pembelian saham dan surat berharga.
- f. Daya beli konsumen terhadap suatu barang dan jasa (semakin tinggi daya beli konsumen terhadap suatu barang dan jasa maka harga barang dan jasa tersebut akan terdorong naik, sehingga dapat mendorong jumlah uang yang beredar menjadi semakin banyak, begitu pula sebaliknya).
- g. Harga barang dan jasa
- h. Kebijakan kredit pemerintah

II.4 Nilai Tukar Rupiah

II.4.1 Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) merupakan alat pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional yang telah memiliki kurs resmi pada Bank Indonesia. Menurut Musdholifah & Tony (2013) nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Dalam istilah keuangan, nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara.

Sasaran kebijakan moneter pada dasarnya adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tingkat bunga, dan keseimbangan neraca pembayaran, serta untuk mencapai kesempatan kerja. Salah satu kebijakan moneter yang dapat digunakan untuk mengendalikan tingkat inflasi yaitu dengan menjaga stabilitas nilai tukar mata uang (kurs). Dalam perekonomian terbuka, diperlukannya mata uang asing untuk pertukaran.

Pada periode 2019-2022 nilai tukar rupiah terhadap dollar Australia mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak begitu tinggi. Jika dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, pada tahun 2019 nilai tukar rupiah menurun hingga akhir tahun dari bulan Januari sebesar 10.211 rupiah/1 dollar Australia hingga bulan Desember sebesar 9.739 rupiah/1 dollar Australia. Kemudian, pada tahun 2020 dan 2021 nilai tukar mengalami peningkatan dari sebesar 10.096 rupiah/1 dollar Australia hingga mencapai 11.253 rupiah/1 dollar Australia. Akan tetapi, pada tahun 2022 nilai tukar rupiah kembali menurun hingga sebesar 10.575 rupiah/1 dollar Australia.

II.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dari sisi permintaan, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar, yaitu:

- a. Faktor Pembayaran Impor. Semakin tinggi impor terhadap barang dan jasa, maka akan semakin besar permintaan terhadap valuta asing

sehingga nilai tukar domestik cenderung melemah. Sebaliknya apabila terjadi penurunan impor barang dan jasa, maka permintaan akan valuta asing menurun sehingga mendorong nilai tukar rupiah (domestik) menguat.

- b. Faktor Aliran Modal Keluar (*Capital Outflow*). Semakin besar aliran modal keluar, maka akan semakin besar permintaan valuta asing sehingga akan melemahkan nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (swasta maupun pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia keluar negeri.
- c. Kegiatan Spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan, maka akan semakin besar permintaan terhadap valuta asing, sehingga akan melemahkan mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Dari sisi penawaran, terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai tukar, yaitu:

- a. Faktor Penerimaan Hasil Ekspor. Semakin besar penerimaan ekspor barang dan jasa, maka akan semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara sehingga mata uang lokal akan mengalami apresiasi terhadap mata uang asing.
- b. Faktor Aliran Modal Masuk (*capital inflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

II.5 Regresi Linear Berganda Variabel *Dummy*

Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, perubahan musim, perbedaan situasi, dll). Variabel *dummy* merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh

terhadap variabel yang bersifat kontinu. Variabel *dummy* sering juga disebut dengan variabel boneka, binary, kategorik, atau diktom. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D . *Dummy* memiliki nilai 1 ($D = 1$) untuk salah satu kategori dan nilai 0 ($D = 0$) untuk kategori lain.

Nilai 0 biasanya menunjukkan kelompok yang tidak mendapatkan sebuah perlakuan dan 1 menunjukkan kelompok yang mendapatkan perlakuan. Dalam regresi berganda, aplikasinya biasa berupa perbedaan jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan) dan berbagai contoh perlakuan lainnya.

Tujuan menggunakan regresi variabel *dummy* adalah untuk memprediksi besarnya nilai variabel tergantung/*dependen* terhadap satu atau lebih variabel bebas/*independen*, dimana satu atau lebih variabel bebas yang digunakan bersifat *dummy*. Dalam kegiatan penelitian, terkadang variabel yang akan diukur bersifat kualitatif, sehingga muncul kendala dalam pengukuran, dengan adanya variabel *dummy* tersebut, maka besaran atau nilai variabel yang bersifat kuantitatif tersebut dapat diukur dan diubah menjadi kuantitatif.

Adapun bentuk persamaan umum analisis regresi variabel *dummy* sebagai berikut :

$$y_i = \beta_0 + \beta_{ik}x_{ik} + \gamma_{in}D_{in} + \varepsilon_i$$

dengan

y_i	: Variabel <i>Dependen</i> (Tingkat Inflasi)
β_0	: Konstanta
β_{ik}	: Koefisien x_{ik}
x_{ik}	: Variabel <i>Independen</i> (suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar)
γ_{in}	: Koefisien D_{in}
D_{in}	: Variabel <i>Dummy</i> (pandemi <i>covid-19</i> dan perang Rusia-Ukraina)
i	: Jumlah sampel
k	: Jumlah variabel <i>independen</i>
n	: Jumlah variabel <i>dummy</i>
ε_i	: Standar Error

II.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan bernilai salah. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2016), model regresi linear dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$; maka nilai residual dan model regresi berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$; maka nilai residual dan model regresi tidak berdistribusi normal.

II.7 Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel *independen* dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel *independen*.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen* atau variabel bebas. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel *independen* atau

variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel *dependen* atau variabel terikat.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai *VIF* diatas angka 10.

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *VIF* atau *variance inflation factors*. Apabila nilai *centered VIF* (*Variance Inflation Factor*). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai *VIF* < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *VIF* > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

II.7 Pengujian Signifikansi Variabel (Uji Hipotesis)

Hipotesis awal pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19* dan geopolitik global periode 2019-2022.

H_1 : suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi *covid-19* dan geopolitik global periode 2019-2022.

Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat pengaruh signifikansi variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan. Uji F ini digunakan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria melakukan uji signifikansi F statistik yaitu:

- 1) Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka variabel-variabel *independen* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel-variabel *independen* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai p -value pada tingkat α yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai p -value dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika p -value $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel *independen* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika p -value $> 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel *independen* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Adapun rumus pengujian Uji F sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{(i-k-1)}}$$

dengan

r : koefisien korelasi

i : jumlah sampel

k : banyaknya variabel bebas

2. Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t Statistik)

Uji parsial ini digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t -test, yaitu membandingkan antara t -hitung dengan t -tabel. Uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan p -value pada tingkat α yang digunakan (pada penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai p -value dengan nilai signifikansi 0,05, syarat pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p -value $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai p -value $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Adapun rumus pengujian Uji t sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$t = r \frac{\sqrt{i-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan

r : koefisien korelasi

i : jumlah sampel

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel *dependen*

terhadap variabel *independen*. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variansi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya variansi model variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen*. Koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka 1 berarti model semakin baik. Jika nilai koefisien determinasi kecil, maka komponen *error* pada model besar. Adapun rumus uji R^2 sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% \quad (2.9)$$

dengan

R^2 : nilai koefisien determinasi

r : koefisien korelasi